

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU
MENGELOLA KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NURUL
FALAH AIRMOLEK KECAMATAN PASIR
PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU**



Oleh

LUSI GUSTIANA

NIM. 10813003424

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU
MENGELOLA KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NURUL
FALAH AIRMOLEK KECAMATAN PASIR
PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

LUSI GUSTIANA

NIM. 10813003424

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas dan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu* yang ditulis oleh Lusi Gustiana NIM. 10813003424 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Rajab 1433 H
24 Mei 2012M

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001

Drs. M. Hanafi, M.Ag.
NIP. 19610618 199203 1 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu*, yang ditulis oleh Lusi Gustiana NIM. 10813003424 yang telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 08 Sya'ban 1433 H/28 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 08 Sya'ban 1433 H
28 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Dr. Tohirin, M.Pd.

Umar Faruq, S.Pd.I., M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 1970022211997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di MTs Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd. selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri, M.Pd. selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd.Kons. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
7. Ibu Zaitun, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak membantu penulis.
8. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag. selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan arahnya.
9. Ibu Fitra Herlinda, M.Ag. selaku Penasehat Akademis.
10. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).
11. Bapak Sayuti Kamal selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
12. Ayahanda Bambang Mulyanto, Ibunda Ju'ai Ni dan kakanda Bayu Prakasa Putra serta adikku Dea Mulya Vabiola yang tercinta, yang selalu mendo'akan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita.
13. Sahabat-sahabat penulis yang ada di Jurusan Kependidikan Islam, program studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2008 (Raya, Lina, Ranti, Fatma)

terima kasih atas dukungannya dan Sahabat-sahabat koz penulis (Selpi, Nunung, Hikmah, Ana, Yuni), terima kasih atas dukungannya.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Atas semua yang telah diberikan orang tua, adek-adek, saudara-saudara, sahabat dan teman-teman kepada penulis, penulis hanya bisa mengucapkan kata *"maaf dan terima kasih"*, yang sebesar-besarnya, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang tidak terhingga dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Pekanbaru, 24 Mei 2012

LUSI GUSTIANA

ABSTRAK

Lusi Gustiana (2012) : Hubungan Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas dan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

Motivasi belajar siswa penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar siswa turut dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas dan motivasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah Airmolek. Masalah penelitian ini adalah ada sebagian ruang kelas yang belum ditata, ada sebagian ruang kelas yang anak didiknya belum diatur tempat duduknya, ada sebagian siswa yang anak didiknya tidak bersemangat dalam belajar dan ada juga sebagian siswa yang tidak bisa fokus dalam belajar.

Untuk mengumpulkan data baik persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas (variabel X) maupun motivasi belajar siswa (variabel Y) penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan rumus "r" Korelasi koefisien Kontingensi (*Contingensi Coefficient Correlation*). Untuk menganalisisnya penulis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas di MTs Nurul Falah Airmolek sebagian besar tergolong cukup baik yakni sebesar 71,58%, motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Falah Airmolek sebagian besar tergolong sedang yakni sebesar 69,47% dan korelasi antara persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas dan motivasi belajar siswa sebesar 0.363 dengan signifikansi 0.006, ini berarti $0.006 < 0.05$. Artinya terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa kelas VIII. Analisis ini menunjukkan bahwa H_a diterima.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB. 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8

BAB. II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Konsep Operasional	35
D. Asumsi dan Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrument Penelitian.	41
G. Uji Coba Instrumen.....	43
H. Teknik Analisa Data	49

BAB. IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Nurul Falah Airmolek	51
B. Penyajian Data	55
C. Analisis Data	59

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Skor Alternatif Jawaban Angket	40
Tabel III.2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
Tabel III.3	Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas di MTs Nurul Falah Airmolek	45
Tabel III.4	Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket Motivasi Belajar Siswa di MTs Nurul Falah Airmolek.....	46
Tabel III.5	Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel (X) dan Variabel (Y).....	48
Tabel IV.1	Daftar Keadaan Tanah dan Bangunan di MTs Nurul Falah Airmolek	52
Tabel IV.2	Daftar Keadaan Guru di MTs Nurul Falah Airmolek	54
Tabel IV.3	Daftar Keadaan Siswa di MTs Nurul Falah Airmolek	55
Tabel IV.4	Gambaran Rerata Empirik dan Hipotetik Variabel Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas (X)	56
Tabel IV.5	Distribusi Frekuensi Relative Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas Datavarian 1 (X).....	57
Tabel IV.6	Gambaran Rerata Empirik dan Hipotetik Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)	58
Tabel IV.7	Distribusi Frekuensi Relative tentang Motivasi Belajar Siswa Datavarian 1 (Y)	59
Tabel IV.8	Kategorisasi Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas	60
Tabel IV.9	Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa.....	63
Tabel IV.10	Pasangan Data Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas dan Motivasi Belajar Siswa.....	66
Tabel IV.11	Tabel Silang Data Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas dan Motivasi Belajar Siswa.....	69
Tabel IV.12	Koefisien Kontingensi	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain : guru serta kondisi dan suasana di dalam kelas. Oleh karena itu, guru yang berfungsi sebagai pengelola kelas dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa mau belajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas, ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tatapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik yang pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah masalah pengelolaan kelas, ini merupakan aspek yang sering didiskusikan oleh para pengajar. Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.

Menurut Sudirman dalam Syaiful Bahri Djamarah, pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.¹

Pengelolaan kelas yang efektif punya dua tujuan : membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan, serta mencegah siswa mengalami problem akademik dan emosional.²

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, sebab hal itu merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005, h. 172.

² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2007, h. 558.

kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar atau memotivasi siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Secara historis, kelas yang dikelola secara efektif dideskripsikan sebagai semacam “mesin berpelumas bagus”, tetapi metafora yang lebih tepat untuk kelas yang efektif sekarang ini adalah “sarang atau panggung aktivitas”, ini bukan berarti bahwa kelas harus ramai. Sebaliknya, siswa harus belajar secara aktif dan sibuk mengerjakan tugas yang membuat mereka termotivasi, bukan sekedar duduk diam mendengarkan.³

Kelas yang dikelola dengan baik akan meningkatkan pembelajaran yang berarti, membantu mencegah berkembangnya problem emosional dan akademik, membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang, memberikan aktivitas di mana siswa menjadi terserap ke dalamnya dan termotivasi untuk belajar serta memahami aturan dan regulasi yang harus dipatuhi. Dalam kelas seperti itu, siswa kecil kemungkinannya mengalami masalah emosional dan akademik. Sebaliknya, dalam kelas yang dikelola dengan buruk, problem emosional dan akademik akan lebih mudah muncul. Siswa yang tidak termotivasi secara akademik akan menjadi makin tidak termotivasi.⁴

³ *Ibid*, h. 557.

⁴ *Ibid*, h. 559.

Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dalam proses belajar mengajar. Apabila kelas dikelola dengan baik, diharapkan motivasi belajar siswa akan meningkat.

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*), dalam bahasa Inggrisnya *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.⁵ Motivasi juga bisa diartikan sebagai segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁶ Motivasi merupakan aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran. Siswa yang tidak punya motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah adalah salah satu MTs yang ada di Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. MTs ini berdiri sejak tahun 1937. Sekarang ini guru-guru yang mengajar berjumlah 18 orang dengan siswa 253 orang yang terdiri dari 112 orang siswa kelas VII, 95 orang siswa kelas VIII dan 46 orang siswa kelas IX. Apabila dihubungkan dengan uraian di atas, maka guru-guru di MTs Nurul Falah pun dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun berdasarkan pengamatan penulis, ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Ada sebagian ruang kelas yang belum ditata atau diatur.

⁵Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum Untuk IAIN, STAIN, PTAIS Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Pustaka setia, 1999, h. 59.

⁶S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000, h. 73.

2. Ada kelas yang anak didiknya belum diatur tempat duduknya.
3. Ada sebagian siswa yang tidak giat atau tidak bersemangat dalam belajar.
4. Ada sebagian yang tidak bisa fokus dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan menghindarkan makna ganda, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan kembali makna istilah-istilah dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Persepsi adalah “pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.⁷
2. Kemampuan adalah merupakan kekuatan atau tenaga dalam proses belajar mengajar.⁸
3. Guru adalah merupakan orang yang mengajari orang lain di sekolah maupun di luar sekolah.⁹

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003, h. 51.

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, h. 1001.

⁹ *Ibid*, h. 377.

4. Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Dengan demikian kemampuan guru mengelola kelas adalah kecakapan atau keterampilan guru dalam memberdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Adapun yang penulis maksudkan dengan kemampuan guru mengelola kelas dalam skripsi ini adalah kecakapan atau keterampilan guru dalam mencegah perilaku negatif siswa di kelas, mengatur kondisi fisik kelas dan mengatur anak didik menurut pandangan atau penilaian siswa.

5. Motivasi adalah dorongan, daya gerak yang terdapat pada diri sendiri atau diri orang lain agar melakukan suatu tindakan tertentu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.¹¹
6. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat intelektual dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.¹²

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit*, h. 173.

¹¹ Alex, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya, Karya Harapan, 2005, h. 417.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Press, 2004, h.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pokok kajian tersebut, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa terhadap kemampuan guru mengelola kelas cenderung negatif.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap kemampuan guru mengelola kelas belum diidentifikasi oleh guru.
- c. Kemampuan guru dalam mengelola kelas masih rendah.
- d. Motivasi siswa dalam belajar rendah.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek Kabupaten Pasir Penyut Kecamatan Indragiri Hulu Tahun Pelajaran 2011/2012.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas MTs Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu?
- c. Apakah ada hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas di MTs Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu
- b. Motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu
- c. Hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- a. Siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa MTs Nurul Falah Airmolek dalam upaya meningkatkan motivasi belajar.
- b. Guru, sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam upaya meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas.
- c. Sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk sekolah agar semakin meningkatkan kemampuan guru-guru agar bisa lebih mampu dalam mengelola kelas.
- d. Peneliti, sebagai bahan pembelajaran dalam menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengembangkan disiplin ilmu administrasi pendidikan khususnya dalam pengelolaan kelas dan kaitannya dengan motivasi belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Persepsi adalah “pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.¹³ Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Hal ini menurut Krech dkk, karena setiap individu dalam menghayati atau mengamati sesuatu obyek sesuai dengan berbagai faktor yang determinan yang berkaitan dengan individu tersebut. Ada empat faktor determinan yang berkaitan dengan persepsi seseorang individu yaitu, lingkungan fisik dan sosial, struktur jasmaniah, kebutuhan dan tujuan hidup, pengalaman masa lampau. Sedangkan pengertian persepsi menurut Bimo Walgito yaitu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas integrated dalam diri individu.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa persepsi adalah kecakapan untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Op.Cit*, h. 51.

¹⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Andi Offset, 2002, h. 53-54.

stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran.

Proses persepsi individu akan mengadakan penyeleksian apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apa yang terbaik untuk dilakukan. Berdasarkan atas pengertian di atas maka persepsi berkaitan dengan tingkah laku. Oleh sebab itu individu yang persepsinya positif tentang sesuatu obyek, ia cenderung akan bertingkah laku positif terhadap obyek itu, sebaliknya individu yang persepsinya negatif tentang sesuatu obyek, ia akan cenderung bertingkah laku negatif terhadap obyek tersebut.

Persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Apabila siswa memiliki persepsi yang positif atau baik terhadap kemampuan guru mereka dalam mengelola kelas, maka ia akan memiliki motivasi positif dalam belajar, demikian juga sebaliknya.

b. Proses terjadinya persepsi

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi adalah dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Bimo Walgito, proses terjadinya persepsi yaitu melalui beberapa tahap, antara lain:

- 1) Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indra. Proses ini berlangsung

secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman.

- 2) Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses dimana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.¹⁵

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu: faktor fungsional dan faktor struktural.

1) Faktor fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

2) Faktor struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada system syaraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu

¹⁵ *Ibid*, h.54.

peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Berdasarkan prinsip di atas maka jelaslah bahwa bila kita ingin memahami suatu obyek atau peristiwa, kita tidak dapat melihatnya secara terpisah tetapi harus secara berhubungan.

Masalah persepsi sangat erat kaitannya dengan selektifitas yang datangnya dari sikap siswa. Selektifitas merupakan suatu proses dari sikap yang melahirkan etensi terhadap suatu pesan dan selanjutnya menjalankan fungsi perhatian selektif dan persepsi selektif.

Persepsi memberikan makna kepada stimulasi inderawi, sehingga apabila individu tersebut telah mengetahui makna pesan yang masuk, maka individu tersebut akan menyeleksi pesan atau informasi berdasarkan konsep diri atau sikap yang dimilikinya.

Sikap erat kaitannya dengan proses selektifitas individu karena sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam tindakan selektifitasnya terhadap berbagai informasi yang menerpanya. Maka dalam hal ini memberikan pengaruh dalam pembentukan persepsi.

Perwujudan sikap yang dapat mempengaruhi lahirnya persepsi tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara operasional pengertian sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu dalam penggunaan praktis, sikap

sering kali dihadapkan dengan rangsangan social dengan reaksi bersifat emosional.

Dengan sendirinya tindakan yang diawali melalui proses kompleks sebagai titik awal untuk menerima stimulus adalah melalui alat indera seperti penglihatan, pendengaran, alat raba, rasa, dan bau. Dalam individu sendiri terjadi dinamika berbagai psikofisik seperti kebutuhan, motif, perasaan, dan pengambilan keputusan. Semua proses ini bersifat tertutup sebagai dasar pembentukan sikap yang akhirnya melalui ambang batas terjadinya tindakan yang bersifat terbuka dan inilah yang disebut tingkah laku. Seseorang akan bertindak suka atau tidak suka terhadap suatu obyek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afeksi, dan konasi. Komponen afeksi menjawab pertanyaan tentang bagaimana kesediaan/kesiapan untuk bertindak terhadap obyek. Ketiga komponen ini tidak berdiri sendiri melainkan merupakan satu kesatuan yang satu dengan yang lainnya.

Di samping itu, perhatian (*attention*) merupakan faktor penting dalam mempengaruhi persepsi. Tanpa adanya perhatian terhadap suatu informasi yang ditangkap oleh inderawi kita (pengalaman inderawi) maka akan sangat mempengaruhi persepsi yang terbentuk dalam hal pengertian sebenarnya dari informasi tersebut. Informasi yang dimaksudkan disini adalah proses mental ketika stimulasi menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulasi lainnya melemah, artinya perhatian merupakan bagian dari kesadaran kita, dimana perhatian

tersebut akan terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

Jadi dari pemahaman di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terbentuknya persepsi mayoritas dipengaruhi oleh sikap, perhatian, selektifitas, dan keinginan atau kebutuhan yang melibatkan seluruh panca indera individu.

d. Jenis persepsi

- 1) Persepsi positif, yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon/reaksi selanjutnya akan menampilkan kecenderungan untuk berbuat.
- 2) Persepsi negatif, yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang akan menampilkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauhi dan bisa menimbulkan antisipasi atau cuek.¹⁶

e. Indikator Persepsi

Persepsi yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya tanggapan yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.¹⁷

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa indikator persepsi terdiri dari persepsi positif, kecenderungan tindakannya adalah mendekati,

¹⁶ Syafefi, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam ke Depan di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*, Jakarta, PT Rosda Karya, 2003, h. 11-12.

¹⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara, 2007, h. 28.

menyukai, menyenangkan, dan mengharapkan suatu objek. Sedangkan persepsi negatif kecenderungan tindakannya menjauhi, menghindari dan menolak objek tertentu.¹⁸ Sedangkan Sardiman, mengemukakan bahwa indikator persepsi itu adalah 1) keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif, 2) membacakan/ mendengarkan, 3) melihat, 4) menimbulkan/ membangkitkan perasaan dan 5) mengamati.¹⁹

2. Kemampuan Guru Mengelola Kelas

a. Pengertian pengelolaan kelas

Made Pidarta mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual. Sedangkan menurut Sudirman N dalam Syaiful Bahri Djamarah, pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.²⁰

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1991, h. 94.

¹⁹ Sardiman. AM, *interaksi dan Motivasi Belajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta, PT Rajawali, 1992, h. 215.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 172.

Emmer dalam Salfen Hasri mendefinisikan manajemen kelas atau pengelolaan kelas sebagai seperangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha meminimalkan gangguan. Sedangkan, Duke menyatakan manajemen kelas adalah ketentuan dan prosedur yang diperlukan guna menciptakan dan memelihara lingkungan tempat terjadi kegiatan belajar dan mengajar.²¹

Jadi, pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.²²

- b. Masalah-masalah dan strategi untuk mencegah serta menghentikan perilaku buruk dalam pengelolaan kelas

Tingkah laku anak didik bervariasi. Variasi perilaku anak merupakan permasalahan bagi guru dalam upaya pengelolaan kelas. Menurut Made Pidarta, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku anak didik adalah :

- 1) Kurang kesatuan, misalnya dengan adanya kelompok-kelompok, dan pertentangan jenis kelamin.
- 2) Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi ke sana ke mari, dan sebagainya.
- 3) Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, dan merendahkan kelompok bodoh.

²¹ Salfen Hasri, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, Yogyakarta, Aditya Media, 2009, h. 41.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 173.

- 4) Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, menerima, dan mendorong perilaku anak didik yang keliru.
- 5) Mudah mereaksi ke hal-hal negatif, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
- 6) Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga yang alat-alat belajarnya kurang, kekurangan uang, dan lain-lain.
- 7) Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.

Menurut Made Pidarta dalam Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa variasi perilaku siswa tersebut bukan tanpa sebab. Faktor-faktor penyebab itu adalah :

- 1) Pengelompokan (pandai, sedang, bodoh), kelompok bodoh akan menjadi sumber negatif, penolakan, atau apatis.
- 2) Karakteristik individual, seperti kemampuan kurang, ketidakpuasan atau dari latar belakang ekonomi rendah yang manghalangi kemampuannya.
- 3) Kelompok pandai merasa terhalang oleh teman-temannya yang tidak seperti dia. Kelompok ini sering menolak standar yang diberikan oleh guru.
- 4) Dalam latihan diharapkan semua siswa tenang dan bekerja sepanjang jam pelajaran, kalau ada interupsi atau interaksi mungkin mereka

merasa tegang atau cemas. Karena itu perilaku-perilaku menyimpang seorang dua orang bisa ditoleransi asal tidak merusak kesatuan.

- 5) Dari organisasi kurikulum tentang tim *teaching*, misalnya siswa pergi dari satu guru ke guru yang lain dan dari kelompok satu ke kelompok yang lain. Sehingga tenaga mereka banyak dipakai berjalan, harus menyesuaikan diri berkali-kali tidak ada kestabilan, dan harus menyesuaikan terhadap guru dan metode-metodenya. Pengembangan diri yang sesungguhnya bersumber dari hubungan sosial menjadi terlambat.²³

Menurut Kounin dalam Salfen Hasri, ada beberapa strategi untuk mencegah dan menghentikan perilaku buruk :

- 1) *Withitness* dan *overlapping*

Withitness adalah kemampuan mengkomunikasikan pada siswa bahwa guru mengetahui apa yang terjadi di dalam kelas.

Overlapping adalah kemampuan guru menangani dua keadaan kelas sekaligus (bersamaan) tanpa mengganggu aktivitas belajar.

- 2) Pemantauan dan penanganan yang tepat

Pemantauan adalah pengamatan guru terhadap kelas untuk memastikan apakah siswa bekerja atau belajar. Penanganannya adalah menghentikan dan memperbaiki perilaku buruk siswa secara tepat.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit*, h. 173-174.

3) *Smoothness* dan *Momentum*

Smoothness adalah tidak terlibatnya guru yang mungkin mengganggu perpindahan aktivitas belajar yang sedang berlangsung.

Momentum adalah tidak terlibatnya guru dalam menjaga perpindahan kelas berdasarkan kegiatan akademik.

- 4) Kesiapan kelompok pertanyaan diajukan kepada seluruh kelas agar semua siswa mempersiapkan diri.²⁴

c. Penataan Kondisi Fisik

Emmer dalam Salfen Hasri merekomendasikan beberapa hal berkenaan dengan penataan fisik ruangan belajar sekolah sebagai berikut :

- 1) Tempat duduk siswa harus diatur untuk memudahkan pemantauan guru dan menghindari gangguan siswa terhadap siswa lain.
- 2) Garis pandang yang jelas harus tetap dipelihara dari setiap tempat duduk siswa pada setiap bidang pelajaran.
- 3) Tempat-tempat yang sering digunakan harus dapat diakses dengan mudah.
- 4) Jalur lalu lintas di dalam kelas harus dijamin bebas rintangan.
- 5) Peralatan dan material harus disusun sehingga siap digunakan oleh siswa maupun guru.²⁵

Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi :

- 1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Menurut Cony Semiawan, dkk dalam Syaiful Bahri Djamarah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengaturan ruang belajar :

²⁴ Salfen Hasri, *Op.Cit*, h. 52-53

²⁵ *Ibid*, h. 48.

- a) Ukuran dan bentuk kelas
- b) Bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik
- c) Jumlah anak didik dalam kelas
- d) Jumlah anak didik dalam setiap kelompok
- e) Jumlah kelompok dalam kelas
- f) Komposisi anak didik dalam kelompok (seperti anak didik pandai dengan anak didik kurang pandai, pria dengan wanita).²⁶

2) Pengaturan tempat duduk

Menurut Sudirman N, ada beberapa contoh formasi tempat duduk yang dapat diatur oleh guru di dalam kelas :

- a) Posisi berhadapan, yaitu posisi susunan kelas dimana murid saling menghadap
- b) Posisi setengah lingkaran
- c) Posisi berbaris kebelakang²⁷

3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk ventilasi dan pengaturan cahaya di dalam kelas, yaitu :

- a) Ventilasi sesuai dengan ruangan kelas
- b) Sebaiknya tidak merokok

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 174.

²⁷ *Ibid*, h. 175-176.

c) Pengaturan cahaya perlu diperhatikan sehingga cahaya yang masuk cukup. Cahaya masuk dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan.²⁸

4) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dapat dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar. Penyimpanan barang-barang tentunya harus terhindar dari hal yang tidak diinginkan dengan kata lain ada pengamanan. Alat pengamanan juga harus ada seperti P3K.

d. Pengaturan Anak Didik

Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa kegiatan interaksi edukatif dengan pendekatan kelompok menghendaki peninjauan pada aspek perbedaan individual anak didik. Postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang. Anak didik yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran sebaiknya ditempatkan di depan kelas. Dengan begitu, mata anak didik yang minus dapat melihat tulisan di papan tulis dengan cukup baik.²⁹

Penempatan anak didik yang mengalami gangguan pendengaran di depan akan mempermudah si anak untuk menyimak apa yang disampaikan guru. Sisi lain yang juga perlu diperhatikan oleh guru dalam pengelompokan anak didik adalah jenis kelamin. Anak didik yang cerdas sebaiknya digabung dengan anak didik yang kurang cerdas. Anak didik

²⁸ Syaiful bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 177.

²⁹ *Ibid*, h. 180.

yang pandai bicara sebaiknya dikelompokkan dengan anak didik yang pendiam. Sekelompok anak didik yang gemar membuat keributan dan suka mengganggu temannya akan lebih baik bila penempatan mereka dipisahkan dan tidak terlepas dari pengawasan guru.

Pola pengelompokan anak didik seperti itu bermaksud agar kelas tidak didominasi oleh satu kelompok, tetapi yang terjadi dalam belajar ialah persaingan yang positif.

Conny Semiawan dalam Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan konsepnya tentang pengelompokan anak didik sebagai berikut :

1) Pengelompokan menurut kesenangan berkawan

Pada pengelompokan ini anak didik dibagi dalam beberapa kelompok (jumlah kelompok bergantung pada besarnya kelas) atas dasar perkawanan/ kesenangan bergaul di antara mereka. Kelompok terdiri dari 4-6 orang atau lebih yang menurut mereka merupakan kawan-kawan dekat. Mereka duduk mengelilingi meja yang telah disusun dalam keadaan berhadapan. Dalam pengelompokan seperti ini, setiap anak didik mempelajari atau berbuat hal yang sama dengan sumber yang sama.

2) Pengelompokan menurut kemampuan

Kenyataan menunjukkan dalam mempelajari sesuatu, ada anak didik yang pandai, sedang, dan lambat. Untuk memudahkan pelayanan guru, anak didik dikelompokkan ke dalam kelompok cerdas, sedang/ menengah dan lambat. Pengelompokan seperti ini diubah sesuai

dengan kesanggupan individual dalam mempelajari mata pelajaran. Seorang anak didik mungkin cerdas dalam matematika, tetapi lambat dalam ilmu-ilmu sosial, sedangkan anak didik lain keadaannya tidak demikian. Pengelompokan demikian akan menuntut program-program khusus (bantuan remedial) untuk membantu para anak didik tertentu yang mengalami kesulitan khusus dalam mata pelajaran tertentu.

3) Pengelompokan menurut minat

Ada anak didik yang senang menulis, sedang yang lainnya senang pada matematika, ilmu-ilmu sosial, atau ilmu pengetahuan alam. Anak didik yang berminat melakukan kegiatan belajar yang sama dikelompokkan. Pada situasi seperti ini, guru perlu terus menerus mengamati setiap anak didik. Di samping itu, guru perlu memberi dorongan kepada anak didik untuk berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain.³⁰

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Nasution, menyatakan bahwa motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Anak yang mempunyai inteligensi tinggi mungkin gagal dalam pelajaran karena kekurangan motivasi. Anak yang gagal tidak dapat begitu saja disalahkan, karena

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h.179-181.

mungkin gurulah yang tidak berhasil memberi motivasi yang membangkitkan kegiatan pada anak.³¹

Sedangkan menurut John W. Santrock, motivasi adalah suatu proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.³² Nasution, menyatakan bahwa belajar tidak akan mungkin tanpa kemauan untuk belajar. Motivasi memberikan dorongan yang menggerakkan seluruh organisme. Dalam segala kegiatan belajar, motivasi selalu menjadi faktor yang penting.³³

Menurut Oemar Hamalik dalam Syaiful Bahri Djamarah, menjelaskan tentang pengertian motivasi sebagai berikut:

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.³⁴

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

³¹ Nasution, *Op. Cit*, h. 73.

³² Santrock, *Op.Cit*, h. 510.

³³ Nasution, *Op.Cit*, h. 45.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011, h. 148.

Maslow dalam Syaiful Bahri Djamarah sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow dalam Syaiful Bahri Djamarah yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.³⁵

b. Aspek-aspek motivasi belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock, yaitu :

- 1) Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk melakukan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, siswa mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.
- 2) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, siswa

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, h. 149.

mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Siswa termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu :

- a) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, siswa ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Motivasi internal mereka akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
- b) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.³⁶

c. Fungsi motivasi dalam belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut :

³⁶ John W. Santrock, *Op.Cit*, h. 514-515.

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Motivasi berfungsi menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.³⁷

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 157-158.

d. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut :

1) Memberi angka

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Pemberian angka atau nilai juga penting diberikan kepada anak didik yang kurang bergairah belajar bila hal itu dianggap dapat memotivasi anak didik untuk belajar dengan bersemangat.

2) Hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pemberian hadiah dapat dilakukan pada setiap kenaikan kelas. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi. Dengan cara itu anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Kondisi persaingan ini dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan penting.

Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik telah terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Selanjutnya, setiap anak didik sebagai individu melibatkan diri mereka masing-masing ke dalam aktivitas belajar.

4) *Ego-Involvement*

Ego-Involvement yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

5) Memberi ulangan

Hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan adanya ulangan.

6) Mengetahui hasil

Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, terutama bila hasil belajar itu mengalami kemajuan.

7) Pujian

Pujian yang diberikan jika ada siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik, maka hal ini merupakan bentuk penguatan positif yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

8) Hukuman

Hukuman yang dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat

motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar juga berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar.

10) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.³⁸

4. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas dan Motivasi Belajar Siswa

Pengelolaan kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 159-168.

rangsangan (motivasi) terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.

Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik harus bisa menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul akibat hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan hubungan antar peserta didik, yang mempengaruhi sikap, kepercayaan, nilai, motivasi, dan prestasi orang-orang yang terlibat dalam sekolah.

Sejumlah pemikir dan praktisi dunia pendidikan seperti Hanushek, dalam Desmita menyarankan kepada pihak sekolah agar mampu menciptakan iklim sekolah yang sehat dan menyenangkan. Iklim sekolah yang sehat ini, di samping dibutuhkan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, juga diperlukan untuk mengantisipasi timbulnya perasaan tidak nyaman dan stress dalam diri siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar mereka.³⁹

Menurut Sardiman A. M ada beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Tidak suka terhadap tugas-tugas yang tidak meningkatkan kreatifitas
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu

³⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, h.302.

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴⁰

Motivasi adalah aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran. Siswa yang tidak punya motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi senang ke sekolah dan menyerap proses belajar.⁴¹

Motivasi merupakan suatu keadaan internal ataupun eksternal yang menimbulkan, mengarahkan dan memperkuat perilaku. Dalam pendidikan di sekolah, motivasi sangat erat hubungannya dengan perilaku anak didik pada saat proses belajar dimulai (*entering behavior*). Bila pendidik (guru) membangkitkan motivasi anak didik, mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Respon muncul setelah ada perangsang, sedangkan motif muncul sebelum ada perangsang. Oleh karena itu, dalam *entering behavior* hendaknya hati-hati melakukan tindakan untuk membangkitkan atau memperkuat motivasi belajar, agar guru dapat membantu anak didik mengembangkan motif belajar ekstrinsik menjadi intrinsik.⁴²

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut di dalam kelas akan memunculkan persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas yang nantinya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan persepsi terbagi atas dua jenis, yaitu :

⁴⁰ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2115321-ciri-ciri-motivasi-belajar/#ixzz1n1nuhNq7>

⁴¹ John W. Santrock, *Op.Cit*, h. 509.

⁴² Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT Imperial Bhakti Utama, 2007, h.141.

- 1) Persepsi positif, adalah manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon/reaksi selanjutnya akan menampakkan kecenderungan untuk berbuat.
- 2) Persepsi negatif, adalah manifestasinya berupa rasa tidak senang akan menampakkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauhi dan bisa menimbulkan antisipasi atau cuek.⁴³

Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Semakin baik persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas, maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Mazlan, mahasiswa UIN SUSKA Riau (2007) meneliti dengan judul Pengaruh Kondisi Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Asy-Syakirin Pekanbaru. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kondisi siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MDA Asy-Syakirin Pekanbaru dengan nilai 0,322 yang bertanda positif.
2. Herlina, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2007) meneliti dengan judul Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa (Eksperimen di Kelas VII MTs Al-Mafatih Palmerah) hasil penelitiannya disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan pengelolaan kelas yang baik akan lebih tinggi daripada

⁴³ Syafefi, *Op.Cit*, h. 11-12.

siswa yang diajar dengan menggunakan pengelolaan kelas yang kurang baik.

Meskipun Mazlan juga meneliti motivasi belajar siswa sama seperti yang penulis teliti, namun Mazlan meneliti motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh kondisi siswa. Begitu juga dengan Herlina yang meneliti tentang pengelolaan kelas, tetapi Herlina meneliti pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar biologi siswa. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu.

C. Konsep Operasional

1. Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas

Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas adalah pandangan siswa atau penilaian siswa tentang kecakapan atau keterampilan guru MTs Nurul Falah Airmolek dalam mencegah perilaku negatif siswa di kelas, mengatur kondisi fisik kelas dan mengatur anak didik. Persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas tersebut akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan mencegah perilaku negatif siswa di kelas melalui :
 - 1) Berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada siswa
 - 2) Selalu memantau dan mengamati kondisi kelas selama proses belajar mengajar

- 3) Memperbaiki dan menghentikan perilaku buruk siswa secara tepat
- b. Kemampuan menata kondisi fisik kelas yang meliputi :
 - 1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.
 - a) Ukuran dan bentuk kelas
 - b) Bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik
 - c) Jumlah anak didik dalam kelas
 - d) Jumlah anak didik dalam setiap kelompok
 - e) Jumlah kelompok dalam kelas
 - f) Komposisi anak didik dalam kelompok (seperti anak didik pandai dengan anak didik kurang pandai, pria dengan wanita)
 - 2) Pengaturan tempat duduk
 - 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya
 - 4) Pengaturan penyimpanan barang-barang
- c. Kemampuan mengatur anak didik, berdasarkan :
 - 1) Pengelompokan menurut kesenangan berkawan
 - 2) Pengelompokan menurut kemampuan
 - 3) Pengelompokan menurut minat

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa adalah daya penggerak atau pendorong bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk mengukur motivasi belajar siswa, indikator yang digunakan adalah ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar, yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas

- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Tidak suka terhadap tugas-tugas yang tidak meningkatkan kreatifitas
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴⁴

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas berbeda-beda.
- b. Motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu bervariasi.

2. Hipotesa

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

⁴⁴ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2115321-ciri-ciri-motivasi-belajar/#ixzz1n1nuhNq7>

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yang menghubungkan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan dimulai pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2012. Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Falah Airmolek.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu dan objek yang diteliti adalah hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁵ Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Nurul Falah yang berjumlah 95 orang. Mengingat populasinya tidak lebih dari 100 orang, maka

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, h. 130- 131.

menurut Suharsimi Arikunto lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi atau total sampling.⁴⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket, merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan pertanyaan tersebut diminta untuk menjawab.⁴⁷ Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan data tentang motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup dari skala Likert yang telah dimodifikasi, dimana setiap item pertanyaan telah disediakan empat (4) buah alternatif jawaban, yaitu SS, S, TS, dan STS. Untuk kepentingan analisis, setiap alternatif jawaban diberi bobot sebagai berikut:

TABEL III. 1
SKOR ALTERNATIF JAWABAN ANGKET

Alternative Jawaban	Bobot
SS	4
S	3
TS	2
STS	1

2. Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁸ Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan lokasi penelitian meliputi

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 131.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002, h. 256.

⁴⁸ Ahmad Eddison, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru, Cendikia Insani, 2007, h. 32.

keadaan sarana prasarana, guru dan siswa serta hal-hal yang dapat dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan.

3. Dokumentasi, teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang profil madrasah dengan menghimpun dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, maupun gambar atau bagan, sesuai bahan yang relevan dengan objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk kuesioner (angket). Yaitu untuk mendapatkan data persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek.

Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan siswa atau penilaian siswa tentang kecakapan atau keterampilan guru MTs Nurul Falah Airmolek dalam mencegah perilaku negatif siswa di kelas, mengatur kondisi fisik kelas dan mengatur anak didik. Sedangkan motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya penggerak atau pendorong bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun kisi-kisi instrumen yang dijadikan sebagai pedoman yaitu sebagai berikut:

TABEL III. 2
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	No. Item
1.	Variabel (X)	a. Kemampuan mencegah perilaku negatif siswa di kelas melalui :	
	Persepsi		
	Siswa tentang	1) Berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada siswa	1, 2, 3, 4
	Kemampuan	2) Selalu memantau dan mengamati kondisi kelas selama proses belajar mengajar	5
	Guru	3) Memperbaiki dan menghentikan perilaku buruk siswa secara tepat	6, 7
	Mengelola		
	Kelas	b. Kemampuan menata kondisi fisik kelas yang meliputi :	
		1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.	
		a) Ukuran dan bentuk kelas	8
		b) Bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik	9
		c) Jumlah anak didik dalam kelas	10, 11
		d) Jumlah anak didik dalam setiap kelompok	12
		e) Jumlah kelompok dalam kelas	13
		f) Komposisi anak didik dalam kelompok (seperti anak didik pandai dengan anak didik kurang pandai, pria dengan wanita)	14
		2) Pengaturan tempat duduk	15, 16

		3) Ventilasi dan pengaturan cahaya	17
		4) Pengaturan penyimpanan barang-barang	18
		c. Kemampuan mengatur anak didik, berdasarkan :	
		1) Pengelompokan menurut kesenangan berkawan	19
		2) Pengelompokan menurut kemampuan	20
		3) Pengelompokan menurut minat	21
2.	Variabel (Y)	G. Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3, 4
	Motivasi	H. Ulet menghadapi kesulitan	5
	Belajar Siswa	I. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	6, 7, 8, 9
		J. Lebih senang bekerja mandiri	10, 11, 12
		K. Tidak suka terhadap tugas-tugas yang tidak meningkatkan kreatifitas	13, 14
		L. Dapat mempertahankan pendapatnya	15
		M. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu	16
		N. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	17, 18, 19

G. Uji Coba Instrumen (Angket)

1. Responden Uji Coba Angket

Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 20 orang Siswa kelas VII MTs Nurul Falah Airmolek. Yaitu terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

2. Pelaksanaan Uji Coba Angket

Uji coba dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket uji coba penelitian kepada responden uji coba yaitu siswa-siswa kelas VII MTs Nurul Falah Airmolek pada tanggal 04-05 Mei 2012 di MTs Nurul Falah Airmolek.

3. Hasil Uji Coba Angket

a) Validitas

Menurut Sugiono instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁹

Untuk mengetahui validitas setiap butir item angket atau alat pengukur data penulis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari pearson dengan bantuan program SPSS 16.0 *For Windows*.

Batas minimum suatu instrumen/angket untuk dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat menurut Hairs sebagaimana dikutip oleh Iskandar bahwa nilai validitas di atas 0.30 adalah nilai yang dapat diterima dalam analisis faktor. Analisis ini dilakukan untuk menggugurkan item-item instrumen yang nilainya di bawah 0.30. Apabila telah digugurkan, peneliti melakukan analisis berikutnya, jika terdapat item-item instrumen yang dibawah 0.30 maka peneliti

⁴⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung, Cv Alfabeta, 2007, h. 137

menggugurkan sekali lagi. Jika tidak ada lagi nilai item-item dibawah 0.30 maka analisis faktor tidak dilanjutkan.⁵⁰

Hasil uji coba angket validitas persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas, yang diuji cobakan kepada siswa sebagai berikut:

TABEL III. 3
ANALISIS VALIDITAS BUTIR UJI COBA ANGKET
PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU
MENGELOLA KELAS VIII MTs NURUL FALAH AIRMOLEK

Nomor		Koefisien Korelasi	Keterangan
Urut	Item		
1	X1	0,822	Valid
2	X2	0,712	Valid
3	X3	0,712	Valid
4	X4	0,822	Valid
5	X5	0,366	Valid
6	X6	0,822	Valid
7	X7	0,336	Valid
8	X8	0,712	Valid
9	X9	0,558	Valid
10	X10	0,822	Valid
11	X11	0,743	Valid
12	X12	0,712	Valid
13	X13	0,396	Valid
14	X14	0,472	Valid
15	X15	0,822	Valid
16	X16	0,466	Valid
17	X17	0,436	Valid
18	X18	0,566	Valid
19	X19	0,481	Valid
20	X20	0,466	Valid
21	X21	0,822	Valid

⁵⁰Iskandar, *Metodoslogi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif* cet ke-2, Jakarta, Gaung Persada Press, 2010 , h. 95

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa 21 item yang diuji cobakan tidak terdapat item pertanyaan yang gugur atau tidak valid. Artinya seluruh pertanyaan yang di uji cobakan dapat digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

Sedangkan hasil uji coba angket validitas motivasi belajar siswa, yang diuji cobakan kepada siswa di peroleh hasil sebagai berikut:

TABEL III. 4
ANALISIS VALIDITAS BUTIR UJI COBA ANGKET
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
MTs NURUL FALAH AIRMOLEK

Nomor		Koefisien Korelasi	Keterangan
Urut	Item		
1	Y1	0,864	Valid
2	Y2	0,547	Valid
3	Y3	-0,452	Tidak Valid
4	Y4	0,864	Valid
5	Y5	0,864	Valid
6	Y6	0,547	Valid
7	Y7	0,737	Valid
8	Y8	0,864	Valid
9	Y9	0,737	Valid
10	Y10	0,547	Valid
11	Y11	0,543	Valid
12	Y12	0,864	Valid
13	Y13	0,543	Valid
14	Y14	0,737	Valid
15	Y15	0,543	Valid
16	Y16	0,864	Valid
17	Y17	0,543	Valid
18	Y18	0,547	Valid
19	Y19	0,864	Valid

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa 19 item yang diuji cobakan terdapat 1 item yang gugur atau tidak valid yaitu item nomor 3 karena tidak memenuhi standar koefisien validitas. Sedangkan item yang valid berjumlah 18 item yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 dan 19. Jadi, 18 item yang valid tersebut digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

b) Reliabilitas

Menurut Gunawan suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali.⁵¹

Menurut Mohd Majid Konting sebagaimana dikutip oleh Iskandar bahwa nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan ketentuan nilai 0.60.⁵² Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus “alpha” untuk menghitung reliabilitas instrumen dinyatakan sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left(1 - \frac{s_1^2 - s_2^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

= tingkat reliabilitas yang dicari

s_1^2 = varians dari skor belahan pertama

⁵¹ Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005, h. 89

⁵² Iskandar, *Op. Cit*, h. 95

S_2^2 = varians dari skor belahan kedua

S_x^2 = varians dari skor keseluruhan.⁵³

Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *For Windows*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL III. 5
HASIL PERHITUNGAN RELIABILITAS
VARIABEL (X) DAN VARIABEL (Y)

Reliability Variabel X	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	21

Reliability Variabel Y	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	18

Perhitungan reliabilitas persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas dilakukan terhadap 21 item yang valid dan motivasi belajar siswa 18 item yang valid. Berdasarkan hasil analisis perhitungan komputerisasi menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel X 0.60 yaitu 0.934 0.60 dan variabel Y 0.954 0.60, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat ukur data tersebut

⁵³Gunawan Sudarmanto, *Op. Cit*, h. 90

bersifat reliabel. Dengan demikian dari 21 item untuk variabel X dan 18 item untuk variabel Y digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

H. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini termasuk penelitian korelasi, maka analisisnya akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa, maka data akan dianalisis melalui teknik korelasi. Jenis korelasi yang digunakan adalah *Korelasi Kontingensi* dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan:

C : Koefisien Kontingensi

X² : Kai Kuadrat

N : Jumlah Data

Rumus untuk mencari X² adalah:

$$x^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{N}$$

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS *For Windows* versi 16.0. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek dapat dilakukan dengan cara pengambilan keputusan

berdasarkan nilai probabilitas. Caranya adalah dengan membandingkan sig. (2-tailed) atau nilai probabilitas dengan 0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada hubungan yang signifikan (H_0 diterima).
2. Bila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti ada hubungan yang signifikan (H_0 ditolak).⁵⁴

⁵⁴Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian Cet ke-III*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, h. 58.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Nurul Falah Airmolek

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek adalah gagasan dari Kyai Haji Hasbullah yang bekerja sama dengan penghulu Haji Husin, Imam Haji Ismail, Haji Ali dan lain-lain. Madrasah ini didirikan pada tahun 1937 M dengan nama “Sekolah Agama Nurul Falah”. Sepeninggal Kyai Hasbullah, madrasah ini diurus oleh perorangan, namun beberapa tahun berselang yaitu pada tahun 1964 diurus oleh Yayasan Pendidikan Islam. Berdasarkan intruksi dari Departemen Agama Kabupaten Indragiri Hulu, maka pada tahun 1965, Sekolah Agama Nurul Falah ini ditukar menjadi Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) Nurul Falah.

Pada tahun 1977, Sekolah Pendidikan Guru Agama ini mengalami peleburan lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah yang berstatus swasta. Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek ini sekarang dipimpin oleh bapak Sayuti Kamal selaku kepala sekolah dengan siswa keseluruhan yang dimiliki sekarang berjumlah 253 orang siswa dan guru serta pegawai TU yang berjumlah 20 orang.

2. Visi dan Misi

a. Visi MTs Nurul Falah Airmolek

Terbina dalam ahlak, terdepan dalam prestasi

b. Misi MTs Nurul Falah Airmolek

- 1) Menanamkan keyakinan/ akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

3. Keadaan Tanah dan Bangunan

TABEL IV. 1
DAFTAR KEADAAN TANAH DAN BANGUNAN
DI MTs NURUL FALAH AIRMOLEK

No	Tanah dan Bangunan	Luas	Jumlah Yang Ada			Jml	Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Luas tanah yang terbangun	216				392	
2	Luas Tanah Perkarangan	240				240	
3	Total Luas Seluruhnya	456				456	
4	Status Tanah						Sertifikat
5	Jumlah Lokal belajar		4	2		6	
6	Ruang Kantor TU			1		1	
7	Ruang Kepala Madrasah			1		1	
8	Ruang Tamu			1		1	
9	Ruang Majelis Guru			1		1	
10	Ruang Perpustakaan			1		1	
11	Ruang Reproduksi						
12	Ruang Labor IPA						
13	Ruang Labor IPS						
14	Ruang Labor Bahasa						
15	Ruang Labor Komputer			1		1	

16	Ruang Serba Guna			1		1	
17	Ruang Keterampilan						
18	Ruang UKS						
19	Ruang BP						
20	Ruang OSIS/ Pramuka						
21	Ruang Kantin						
22	Ruang Koperasi						
23	Mushalla				1	1	
24	Bangsas Kendaraan						
25	Menara/ Pompa Air						
26	Rumah Penjaga			1		1	
27	Rumah Kepala		1		1	2	
28	WC Guru		1		1	2	
29	WC Siswa				1	1	
30	Parkir				1	1	
31	Gudang				1	1	
32	Pagar			1		1	
	Mobiler						
1	Almari Guru			1		1	
2	Meja Guru		19			19	
3	Kursi Guru		19			19	
4	Almari Siswa				2	2	
5	Meja Siswa		50		40	90	
6	Kursi Siswa		100		54	154	
7	Peralatan						
8	Keterampilan/ Kesenian						
9	Peralatan Labor IPA						
10	Peralatan Labor Bahasa						
11	Peralatan Labor IPS						
12	Peralatan Labor Komputer						
13	Peralatan Perpustakaan						
14	Peralatan KM/WC			1		1	
15	Telepon		1			1	
16	Komputer		2			2	
17	Listrik/ KWH	1300				1300	
18	TV 29 Inchi		2			2	
19	Laptop		1			1	
20	Parabola		3			3	

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru MTs Nurul Falah Airmolek berjumlah 18 orang. Berikut disajikan nama-nama guru beserta masa penugasan dan bidang diklat atau mata pelajaran yang diajarkan.

TABEL IV. 2
DAFTAR KEADAAN GURU MTs NURUL FALAH AIRMOLEK

No.	Nama Guru	Mulai Bertugas	Guru Bidang Studi
1	Sayuti Kamal	01/07/2004	Al-qur'an Hadis
2	Artikasari, MA	01/07/2001	Fiqih
3	Asnawilis, S.Pd	01/07/2003	Matematika
4	Desmaharni, S.Pd	01/07/2003	B.Indonesia
5	Hardianto, S.Pd.I	12/07/2010	B.Arab
6	Zulhendri, S.Pd.I	01/07/2004	Al-qur'an Hadis
7	Tgk. Kursu Badani, S.Pd.I	01/07/1998	B.Ingggris
8	Arifah Zaini, S.Pd	01/07/2007	Akidah Akhlak, SKI
9	Apni Fitria, S.Pd	14/07/2011	Fisika
10	Julia, S.Pd	03/01/2011	IPA
11	Abdul Mu'iz, S.Pd.I	01/07/2008	Penjas
12	Suhenraynita, S.Pd.I	14/07/2011	A.Hadist, Tarjim, B.Arab
13	Lasriani, S.Pd	01/11/2011	Armel
14	Novi Lestari, S.Pd	12/07/2010	IPS
15	Zamri, S.Pd	11/07/2011	IPS
16	Tri Anggraini, S.Pd	01/11/2011	B.Ingggris
17	Guntur Setiawan	14/07/2011	PKN, TIK
18	Lita Desmarani	30/12/2008	MTK, Fisika, B.Indonesia

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

5. Tenaga Administrasi

MTs Nurul Falah Airmolek memiliki 1 orang tenaga administrasi yang bernama Lita Desmarani yang juga menjadi tenaga pengajar di MTs Nurul Falah Airmolek serta memiliki 1 orang petugas keamanan sekolah sekaligus petugas kebersihan yang bernama Alex Perdana.

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Guru sebagai pendidik/pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Siswa MTs Nurul Falah Airmolek Tahun Ajaran 2010/2011 berjumlah 253 orang yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABLE IV. 3
DATA TENTANG KEADAAN SISWA
MTs NURUL FALAH AIRMOLEK

No	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah	Mutasi		Total Jumlah
			L	P		Masuk	Keluar	
1	VII	3	55	57	112			112
2	VIII	3	40	55	95	1	1	95
3	IX	2	22	24	46			46

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTs Nurul Falah Airmolek

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini di bedakan atas dua data yaitu data persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan data tentang motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek. Dengan angket penelitian 21 item pernyataan untuk persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas (variabel X) dan 18 item pernyataan untuk motivasi belajar siswa (variabel Y) dengan menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi

dengan bobot masing-masing jawaban dengan nilai tertinggi 4 dan yang terendah 1.

1. Penyajian data Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas

Setelah data persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dianalisis melalui program SPSS, deskripsinya sebagai berikut :

TABEL IV. 4
GAMBARAN RERATA EMPIRIK DAN HIPOTETIK
VARIABEL PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU
DALAM MENGELOLA KELAS (X)

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabel X	95	39.00	43.00	82.00	62.7158	7.76608
Valid N (listwise)	95					

Berdasarkan hasil uraian di atas diketahui bahwa variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas di MTs Nurul Falah Airmolek, Skor terendah 43 dan skor tertinggi 82, Mean = 62.71 dibulatkan menjadi 63 dan Standard Deviasinya 7.76 dibulatkan menjadi 8. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Cukup Baik} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 63 - 1(8) \text{ s/d } 63 + 1 (8) \\
 &= 55 \text{ s/d. } 71.
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas baik, cukup baik, dan kurang baik, yaitu sebagai berikut:

TABEL IV. 5
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE
PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM
MENGELOLA KELAS DATA VARIAN 1 (X)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	72 – 82	12	12,63%
Cukup Baik	55 – 71	68	71,58%
Kurang Baik	0 – 54	15	15,79%
Jumlah		95 orang	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas di MTs Nurul Falah Airmolek yang secara umum tergolong cukup baik, yakni sebanyak 68 orang atau sebesar 71.58%, pada kategori baik sebanyak 12 orang atau sebesar 12.63%, dan pada kategori kurang baik sebanyak 15 orang atau sebesar 15.79%.

2. Penyajian Data Motivasi Belajar Siswa

Setelah data motivasi belajar siswa dianalisis melalui SPSS, deskripsinya sebagai berikut :

TABEL IV. 6
GAMBARAN RERATA EMPIRIK DAN HIPOTETIK
VARIABEL MOTIVASI BELAJAR SISWA (Y)

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabel Y	95	38.00	33.00	71.00	56.2000	7.78925
Valid N (listwise)	95					

Berdasarkan hasil uraian di atas diketahui bahwa variabel motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek, Skor terendah 33 dan skor tertinggi 71, Mean = 56.20 dibulatkan menjadi 56 dan Standard Deviasinya 7.79 dibulatkan menjadi 8. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran motivasi belajar siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Kategori sedang = $M - 1(SD)$ s/d $M + 1 (SD)$

$$= 56 - 1(8) \text{ s/d } 56 + 1 (8)$$

$$= 48 \text{ s/d. } 64$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori motivasi belajar siswa kelas VIII tinggi, sedang, dan rendah, yaitu sebagai berikut:

TABEL IV. 7
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE
TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA DATA VARIAN 1 (Y)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	65 – 71	14	14,74%
Sedang	48 - 64	66	69,47%
Rendah	0 – 47	15	15,79%
Jumlah		95 orang	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek yang secara umum tergolong sedang, yakni sebanyak 66 orang atau sebesar 69.47%, pada kategori tinggi sebanyak 14 orang atau sebesar 14.74%, dan pada kategori rendah sebanyak 15 orang atau sebesar 15.79%.

3. Analisis Data

Data di atas akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan yakni apakah ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek. Untuk mengolah data di atas penulis menggunakan bantuan komputerisasi melalui program SPSS 16.0 *For Windows*.

1. Analisis Data Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas

Setelah data persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dianalisis melalui program SPSS, deskripsinya sebagai berikut:

TABEL IV.8
KATEGORISASI PERSEPSI SISWA TENTANG
KEMAMPUAN GURU MENGELOLA KELAS

No. Urut Siswa	Jumlah Skor Jawaban Angket	Kategori
1	65	Cukup Baik
2	68	Cukup Baik
3	64	Cukup Baik
4	65	Cukup Baik
5	73	Baik
6	75	Baik
7	59	Cukup Baik
8	61	Cukup Baik
9	63	Cukup Baik
10	54	Kurang Baik
11	72	Baik
12	65	Cukup Baik
13	69	Cukup Baik
14	72	Baik
15	59	Cukup Baik
16	67	Cukup Baik
17	66	Cukup Baik
18	63	Cukup Baik
19	64	Cukup Baik
20	66	Cukup Baik
21	57	Cukup Baik
22	68	Cukup Baik
23	69	Cukup Baik
24	69	Cukup Baik
25	75	Baik
26	82	Baik
27	51	Kurang Baik

28	62	Cukup Baik
29	61	Cukup Baik
30	65	Cukup Baik
31	68	Cukup Baik
32	64	Cukup Baik
33	63	Cukup Baik
34	52	Kurang Baik
35	52	Kurang Baik
36	53	Kurang Baik
37	65	Cukup Baik
38	58	Cukup Baik
39	68	Cukup Baik
40	70	Cukup Baik
41	74	Baik
42	58	Cukup Baik
43	69	Cukup Baik
44	54	Kurang Baik
45	73	Baik
46	65	Cukup Baik
47	57	Cukup Baik
48	62	Cukup Baik
49	70	Cukup Baik
50	66	Cukup Baik
51	47	Kurang Baik
52	47	Kurang Baik
53	67	Cukup Baik
54	68	Cukup Baik
55	43	Kurang Baik
56	48	Kurang Baik
57	62	Cukup Baik
58	58	Cukup Baik
59	72	Baik
60	64	Cukup Baik
61	62	Cukup Baik
62	65	Cukup Baik
63	46	Kurang Baik
64	56	Cukup Baik
65	54	Kurang Baik

66	68	Cukup Baik
67	67	Cukup Baik
68	67	Cukup Baik
69	54	Kurang Baik
70	60	Cukup Baik
71	70	Cukup Baik
72	67	Cukup Baik
73	60	Cukup Baik
74	59	Cukup Baik
75	60	Cukup Baik
76	72	Baik
77	55	Cukup Baik
78	67	Cukup Baik
79	59	Cukup Baik
80	75	Baik
81	66	Cukup Baik
82	63	Cukup Baik
83	57	Cukup Baik
84	44	Kurang Baik
85	44	Kurang Baik
86	70	Cukup Baik
87	64	Cukup Baik
88	55	Cukup Baik
89	63	Cukup Baik
90	67	Cukup Baik
91	72	Baik
92	62	Cukup Baik
93	63	Cukup Baik
94	64	Cukup Baik
95	55	Cukup Baik

2. Analisis Data tentang Motivasi Belajar Siswa

Setelah data motivasi belajar siswa dianalisis program SPSS, deskripsinya sebagai berikut:

TABEL IV. 9
KATEGORISASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

No. Urut Siswa	Jumlah Skor Jawaban Angket	Kategori
1	51	Sedang
2	53	Sedang
3	56	Sedang
4	62	Sedang
5	47	Rendah
6	44	Rendah
7	55	Sedang
8	54	Sedang
9	54	Sedang
10	49	Sedang
11	62	Sedang
12	52	Sedang
13	59	Sedang
14	61	Sedang
15	57	Sedang
16	55	Sedang
17	61	Sedang
18	57	Sedang
19	53	Sedang
20	62	Sedang
21	63	Sedang
22	47	Rendah
23	53	Sedang
24	53	Sedang
25	64	Sedang
26	67	Tinggi
27	50	Sedang
28	60	Sedang
29	55	Sedang
30	60	Sedang
31	61	Sedang
32	49	Sedang
33	50	Sedang

34	49	Sedang
35	50	Sedang
36	47	Rendah
37	62	Sedang
38	57	Sedang
39	53	Sedang
40	69	Tinggi
41	64	Sedang
42	52	Sedang
43	59	Sedang
44	52	Sedang
45	63	Sedang
46	59	Sedang
47	61	Sedang
48	46	Rendah
49	45	Rendah
50	51	Sedang
51	47	Rendah
52	47	Rendah
53	70	Tinggi
54	58	Sedang
55	36	Rendah
56	66	Tinggi
57	51	Sedang
58	62	Sedang
59	55	Sedang
60	67	Tinggi
61	53	Sedang
62	56	Sedang
63	58	Sedang
64	58	Sedang
65	43	Rendah
66	57	Sedang
67	64	Sedang
68	62	Sedang
69	71	Tinggi
70	47	Rendah
71	65	Tinggi

72	56	Sedang
73	47	Rendah
74	56	Sedang
75	46	Rendah
76	65	Tinggi
77	60	Sedang
78	59	Sedang
79	54	Sedang
80	66	Tinggi
81	51	Sedang
82	71	Tinggi
83	68	Tinggi
84	71	Tinggi
85	33	Rendah
86	51	Sedang
87	61	Sedang
88	63	Sedang
89	55	Sedang
90	67	Tinggi
91	69	Tinggi
92	54	Sedang
93	52	Sedang
94	54	Sedang
95	42	Rendah

3. Analisis Hubungan Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di MTs Nurul Falah Airmolek

Untuk mencari Hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa digunakan rumus korelasi koefisien kontingensi.

Sebagai langkah awal untuk menganalisa data, maka berikut ini penulis paparkan urutan siswa beserta persepsi tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas dan motivasi belajar.

TABEL IV. 10
PASANGAN DATA PERSEPSI SISWA TENTANG
KEMAMPUAN GURU MENGELOLA KELAS
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

No. Urut Siswa	Variabel X	Variabel Y
1	Cukup Baik	Sedang
2	Cukup Baik	Sedang
3	Cukup Baik	Sedang
4	Cukup Baik	Sedang
5	Baik	Rendah
6	Baik	Rendah
7	Cukup Baik	Sedang
8	Cukup Baik	Sedang
9	Cukup Baik	Sedang
10	Kurang Baik	Sedang
11	Baik	Sedang
12	Cukup Baik	Sedang
13	Cukup Baik	Sedang
14	Baik	Sedang
15	Cukup Baik	Sedang
16	Cukup Baik	Sedang
17	Cukup Baik	Sedang
18	Cukup Baik	Sedang
19	Cukup Baik	Sedang
20	Cukup Baik	Sedang
21	Cukup Baik	Sedang
22	Cukup Baik	Rendah
23	Cukup Baik	Sedang
24	Cukup Baik	Sedang
25	Baik	Sedang
26	Baik	Tinggi
27	Kurang Baik	Sedang

28	Cukup Baik	Sedang
29	Cukup Baik	Sedang
30	Cukup Baik	Sedang
31	Cukup Baik	Sedang
32	Cukup Baik	Sedang
33	Cukup Baik	Sedang
34	Kurang Baik	Sedang
35	Kurang Baik	Sedang
36	Kurang Baik	Rendah
37	Cukup Baik	Sedang
38	Cukup Baik	Sedang
39	Cukup Baik	Sedang
40	Cukup Baik	Tinggi
41	Baik	Sedang
42	Cukup Baik	Sedang
43	Cukup Baik	Sedang
44	Kurang Baik	Sedang
45	Baik	Sedang
46	Cukup Baik	Sedang
47	Cukup Baik	Sedang
48	Cukup Baik	Rendah
49	Cukup Baik	Rendah
50	Cukup Baik	Sedang
51	Kurang Baik	Rendah
52	Kurang Baik	Rendah
53	Cukup Baik	Tinggi
54	Cukup Baik	Sedang
55	Kurang Baik	Rendah
56	Kurang Baik	Tinggi
57	Cukup Baik	Sedang
58	Cukup Baik	Sedang
59	Baik	Sedang
60	Cukup Baik	Tinggi
61	Cukup Baik	Sedang
62	Cukup Baik	Sedang
63	Kurang Baik	Sedang
64	Cukup Baik	Sedang
65	Kurang Baik	Rendah

66	Cukup Baik	Sedang
67	Cukup Baik	Sedang
68	Cukup Baik	Sedang
69	Kurang Baik	Tinggi
70	Cukup Baik	Rendah
71	Cukup Baik	Tinggi
72	Cukup Baik	Sedang
73	Cukup Baik	Rendah
74	Cukup Baik	Sedang
75	Cukup Baik	Rendah
76	Baik	Tinggi
77	Cukup Baik	Sedang
78	Cukup Baik	Sedang
79	Cukup Baik	Sedang
80	Baik	Tinggi
81	Cukup Baik	Sedang
82	Cukup Baik	Tinggi
83	Cukup Baik	Tinggi
84	Kurang Baik	Tinggi
85	Kurang Baik	Rendah
86	Cukup Baik	Sedang
87	Cukup Baik	Sedang
88	Cukup Baik	Sedang
89	Cukup Baik	Sedang
90	Cukup Baik	Tinggi
91	Baik	Tinggi
92	Cukup Baik	Sedang
93	Cukup Baik	Sedang
94	Cukup Baik	Sedang
95	Cukup Baik	Rendah

Berdasarkan tabel di atas kemudian diproses melalui SPSS 16.0 yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan

menggunakan rumus “r” Korelasi koefisien Kontingensi (*Contingensi Coefficient Correlation*). Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows hasilnya sebagai berikut:

TABEL IV. 11
TABEL SILANG DATA PERSEPSI SISWA TENTANG
KEMAMPUAN GURU MENGELOLA KELAS
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

VariabelX * VariabelY Crosstabulation						
Variabel X \ Variabel Y			Variabel Y			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Variabel X	Baik	Count	6	6	3	15
		Expected Count	2.4	10.4	2.2	15.0
	Cukup Baik	Count	7	54	7	68
		Expected Count	10.7	47.2	10.0	68.0
	Kurang Baik	Count	2	6	4	12
		Expected Count	1.9	8.3	1.8	12.0
Total	Count		15	66	14	95
	Expected Count		15.0	66.0	14.0	95.0

TABEL IV. 12
KOEFISIEN KONTINGENSI

Symmetric Measures		
		Value
Nominal by Nominal		Contingency Coefficient
N of Valid Cases		95
		Approx. Sig.
		.006

4. Interpretasi

Dari hasil output program SPSS diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y (persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa) adalah 0,363 dengan tingkat probabilitas 0,006. Koefisien korelasi sebesar 0,363 mengandung arti adanya hubungan antara kedua variabel. Selain itu karena probabilitas yang diperoleh 0,006 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 yang berbunyi tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek ditolak. Dengan sendirinya H_a yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek diterima. Dengan kata lain semakin positif persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas, maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data tentang hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas di MTs Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu sebagian besar tergolong cukup baik yakni sebesar 71,58% .
2. Motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu sebagian besar tergolong sedang yakni sebesar 69,47%.
3. Ada hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan analisis statistik menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,363. Skor ini lebih besar dari tabel r product moment baik pada taraf signifikan 5% (0,205) maupun 1 % (0,267). Atau dengan cara lain dapat ditulis $(0,205 < 0,326 < 0,267)$. Ini berarti semakin baik persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

B. SARAN

Melihat saran dari penelitian yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa, maka penulis menyarankan :

1. Kepada guru disarankan untuk mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk mau belajar sehingga dapat menumbuhkan persepsi siswa yang baik terhadap kemampuan guru mengelola kelas.
2. Kepada siswa disarankan untuk selalu meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri sendiri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Kepada kepala sekolah disarankan untuk memberikan pelatihan-pelatihan atau diklat kepada guru tentang pengelolaan kelas, agar guru dapat meningkatkan kemampuannya mengelola kelas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Eddison, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru, Cendikia Insani, 2007.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum untuk IAIN, STAIN, PTAIS Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Pustaka setia, 1999.
- Alex, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya, Karya Harapan, 2005.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Andi Offset, 2002.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005.
- Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian Cet ke-III*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008.
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian Edisi Revisi Cet ke-II*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2009.
- Iskandar, *Metodoslogi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif cet ke-2*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2010.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2007
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya 1991.
- Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT Imperial Bhakti Utama, 2007.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000
- Salfen Hasri, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, Yogyakarta, Aditya Media, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Press, 2004.

- Sardiman. AM, *interaksi dan Motivasi Belajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta, PT Rajawali, 1992.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung, Cv Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Syafefi, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam ke Depan di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*, Jakarta, PT Rosda Karya. 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara. 2007
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2115321-ciri-ciri-motivasi-belajar/#ixzz1n1nuhNq7>.